

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam industri manufaktur mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan setiap pemegang saham di karenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang optimal akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang optimal tercermin pada nilai saham perusahaan yang meningkat pada bursa efek, untu mencapai nilai saham, pemegang saham menyerahkan pegelolaan perusahaan kepada manajer perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi prioritas utama suatu perusahaan yang *go public*. Optimalisasi nilai perrusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manejerial.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Keputusan dividen dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham (Suad Husnan, 2005). Dividen tersebut yang menjadi alasan oleh investor ketika mereka menanamkan dana untuk investasi. Apabila perusahaan menyimpan laba ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen akan menjadi kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber dana intern, namun tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan demikian aspek penting dari keputusan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan. Wewenang dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan

para pemegang saham. Tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (shareholder). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2010). Salah satu kebijakan yang mempengaruhi *price to book value* adalah kebijakan hutang.

Hutang merupakan instrumen yang sensitif dalam perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Brigham, dalam Soliha dan Taswan 2002). Proporsi hutang yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pembayaran Bunga pinjaman secara periodik dapat menghemat pajak penghasilan yang bersifat *deductible expense*. Namun jumlah hutang yang melebihi titik optimalnya tentu akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan manfaat penghematan pajak. Dengan hal ini, perusahaan harus menentukan hutang pada proporsinya sehingga tujuan meningkat nilai perusahaan akan tercapai. Kebijakan hutang ini tercermin pada *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Wewenang pemilik saham yang diberikan kepada manajer kecenderungan di

salah gunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga bukan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan kepentingan kesejahteraan pemegang saham dan berujungnya munculnya konflik keagenan yang dapat ditimbulkan dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik yaitu pemegang saham yang sering memunculkan suatu pertentangan dapat dijelaskan dalam suatu teori keagenan (Lestari, 2010). Menurut Sartono (2010) terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan dapat terjadi dimana manajernya memiliki saham kurang dari seratus persen. Mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan antara lain meningkatkan kepemilikan insider sehingga akan mensejajarkan antara saham manajer dan saham pemilik. Hal ini akan membuat manajer mempunyai peran ganda yaitu menjadi sebagai pengelola dan juga pemilik saham perusahaan. Sehingga manager lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan di karenakan di setiap tindakan yang di ambil manajer akan berpengaruh sekali dalam kesejahteraan saham nya sendiri. Hal ini akan meningkatnya kinerja perusahaan dan optimalnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan. Salah satunya yaitu penelitian yang di lakukan Umi Mardiyati (2011) adanya pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Perbedaan antara peneliti terdahulu yaitu penelitian ini merupakan penelitian empiris pada tahun 2011-2015 dan menambahkan variabel yang berbeda .

B. Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta

menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbaharui literatur-literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen yang penting untuk perusahaan serta membantu para investor dalam membuat keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

